

Pemakmuran Masjid sebagai Sarana Ibadah dan Bantuan Sosial lainnya di Masyarakat Kelurahan Pasir Kuda Bogor Barat

**Solahudin¹, Ujang Andi Yusuf²,
M. Akvin Syarifudin³, M. Faisal Maulana⁴**

^{1,2}Dosen prodi IAT jurusan Ushuluddin STAI Al-Hidayah

^{3,4}Mahasiswa MPI Dosen prodi IAT jurusan Ushuluddin STAI Al-Hidayah

solahudin.staia@gmail.com
yusufabusalman84@gmail.com
afiansyarif1@gmail.com
4isal.1998@gmail.com

ABSTRACT

Prospering the mosque is the duty of every Muslim. Even this is a sign that he is a true Muslim. The enthusiasm of the population to prosper mosques in the Bogor area is still very high. This is evidenced by the prayer saff which is quite full at all times, especially at sunset, evening and dawn because these three times people usually reside in their respective homes after being busy at their work places which are usually far from home. In addition to prospering the mosque, the people of Bogor still need assistance to ease their burden, especially during times of pandemic, which causes the economy to feel difficult. From this, PkM felt moved to provide solutions in the form of providing channels of assistance, especially for people in need. Through the PkM (Community Service) activity which is an embodiment of one of the Tridharma of Higher Education, namely community service, STAI al-Hidayah intends to research and pay attention to the social life of the community, especially those related to the prosperity of mosques for the mulimin and social assistance that can be felt directly by the community. The programs run by the PkM team have an impact on the welfare of the community, because all programs are mutually integrated with aspects of religious, social, cultural and educational da'wah. And of course this provides inspiration to the community to change themselves into a better person. For example, the PkM team carried out basic food distribution activities for orphans and dhuafa. Programmatically, this activity enters the social realm, but to boost people's needs, we also facilitate by providing knowledge in the form of religious tausiyah and short education held in mosques that have been tidied up in advance.

ABSTRAK

Memakmurkan masjid adalah kewajiban setiap muslim. Bahkan ini adalah tanda bahwa ia adalah seorang muslim sejati. Antusias penduduk untuk memakmurkan masjid di wilayah Bogor masih sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan saff salat yang cukup penuh di setiap waktunya terutama pada waktu magrib, isya dan subuh karena ke tiga waktu ini biasanya masyarakat berada di rumahnya masing-masing setelah sibuk di tempat kerja mereka yang biasanya jauh dari rumah. Selain mamakmurkan masjid, masyarakat Bogor pun masih membutuhkan bantuan-bantuan untuk meringankan bebannya terutama di masa-masa pandemi yang menyebabkan perekonomian terasa sulit. Dari ini, PkM pun merasa tergerak hati untuk memberikan solusi berupa memberikan saluran bantuan terutama untuk masyarakat yang membutuhkan. Melalui kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang merupakan pengejawantahan dari salah satu Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, STAI al-Hidayah bermaksud meneliti, dan memerhatikan kehidupan sosial masyarakat terutama yang berkaitan dengan pemakmuran masjid bagi kaum mulimin dan bantuan sosial yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Program yang dijalankan oleh tim PkM berdampak pada kesejahteraan masyarakat, karena semua program saling terintegasi aspek dakwah keagamaan, sosial,

budaya dan pendidikan. Dan tentunya ini memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebagai contoh tim PkM melakukan kegiatan Pembagian sembako untuk yatim dan dhuafa. Secara program, kegiatan ini masuk ke ranah sosial, namun untuk mendongkrak kebutuhan masyarakat, kami pun memfasilitasi dengan memberikan keilmuan berupa tausiyah agama dan pendidikan singkat yang diadakan di dalam masjid yang telah dirapihkan terlebih dahulu.

Keyword: *masjid, sarana ibadah, pasir kuda.*

PENDAHULUAN

Kelurahan Pasirkuda berawal dari Desa Pasirkuda Kecamatan Ciomas Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor yang di Mekarkan dan pada waktu ada pengembangan Kota Madya, Desa Pasirkuda masuk ke Wilayah Kota Madya pada Bulan Agustus tahun 1995, maka pada waktu itu Nama Desa Pasirkuda menjadi Kelurahan Pasirkuda. Kelurahan ini memiliki Visi dan Misi yang sangat mulia. Visinya: “Penunjang Kota Perdagangan dengan Potensi dan Pemberdayaan Lokal Menuju Kemandirian Kelurahan Tahun 2015”. Adapun Misinya : 1) Mengoptimalkan potensi dan Sumber Daya Yang ada Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. 2)Mewujudkan Kelurahan Siaga dalam menangani permasalahan kesehatan. 3) Meningkatkan Kualitas sumber Daya Manusia yang beriman, berkecakupan dan Berpengetahuan. 4) Mewujudkan Pemukiman yang Aman dengan berwawasan Lingkungan. (<https://kotabogor.go.id/>)

Kota Bogor adalah sebuah kota yang berpenduduk mayoritas muslim, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya fasilitas ibadah di tengah-tengah masyarakat bagi kaum muslimin berupa masjid sebagai tempat ibadah. Suara azan sangat mudah terdengar di kota ini terutama pada waktu subuh di saat keheningan malam masih menyelimuti ruang kota. Suasana keislaman masih terasa cukup kental di tengah-tengah masyarakat kota Bogor yang mayoritasnya memeluk agama Islam.

Keistiqomahan penduduk Bogor kiranya harus dipertahankan sehingga kota Beiman ini tetap berada pada fitrah yang sehat yang mana masyarakatnya memiliki nilai akhlak yang luhur. Hanya saja keistiqamahan memerlukan perjuangan dan pengorbanan tenaga dan kesungguhan. Sikap istiqamah diperoleh dengan cara melakukan sesuatu dengan optimal yang didasarkan pada ilmu, tidak berlebihan ketika beramal, dan ikhlas tanpa pamrih. Dengan istiqamah akan menghasilkan pribadi yang berani namun tetap tenang, dan optimis. Ketiga hal inilah yang akan menghantarkan seorang sampai pada tujuan pendidikan atau tarbiyah islamiyah yaitu sebagai hamba Allah , sebagai khilafah, serta bisa bahagia di dunia dan akhirat. (Pathur Rahman, 2018)

Antusias penduduk untuk memakmurkan masjid di wilayah Bogor masih sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan saff salat yang cukup penuh di setiap waktunya terutama pada waktu magrib, isya dan subuh karena ke tiga waktu ini biasanya masyarakat berada di rumahnya masing-masing setelah sibuk di tempat kerja mereka yang biasanya jauh dari rumah.

Memakmurkan masjid adalah kewajiban setiap muslim. Bahkan ini adalah tanda bahwa ia adalah seorang muslim sejati, Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّنْ يَحْشَىٰ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ

Sesungguhnya orang yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada apapun kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk. **(Q.S. Al-Taubah: 18)**

Al-Sa'di rahimahullah berkata ketika menafsirkan surat *al-Taubah* ayat tujuh belas dan delapan belas, bahwa orang-orang musyrik tidak mungkin memakmurkan masjid Allah sebab mereka sendiri sadar bahwa mereka adalah orang yang tidak pantas memakmurkannya. Hati mereka adalah hati yang kafir dan batil sedangkan keimanan adalah syarat diterimanya amal ibadah dan syarat ini tidak ada pada mereka. Bahkan kebaikan amal mereka terhapus dan mereka terancam dengan neraka selama-lamanya. Kemudian Allah menyebut orang-orang yang memakmurkan masjid, mereka adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir serta mereka yang mendirikan salat yaitu dengan memenuhi syarat dan rukunnya. Merekapun adalah orang-orang yang menunaikan zakat kepada yang berhak menerimanya dan tidak merasa takut kecuali kepada Allah. Mereka adalah orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal solih serta yang takut kepada Allah, rasa takut inilah yang akan menghalangi seseorang dengan kemaksiatan kepada-Nya sehingga sifat ini adalah dasar segala kebaikan. Mereka inilah para pemakmur masjid yang hakiki. (Abd Al-Rahman Al-Sa'di, 2000).

Tentu ini adalah sebuah kegembiraan bagi kaum muslimin ketika masyarakat masih sangat kuat menjalankan ibadah kepada Allah, terutama salat di masjid sebagai ibadah yang paling agung bagi kaum muslimin. Salat merupakan kewajiban terbesar bagi kaum muslimin bahkan salat yang dilakukan secara berkala dan benar sangat berpengaruh kepada pembentukan karakter dalam tindakan, ucapan, maupun perilaku dalam kehidupan personal dan sosial (Zaitunah, Siti Habibah, 2013)

Baik dan buruknya masyarakat di satu daerah bisa sangat dipengaruhi oleh baik dan buruknya penduduk itu ketika melakukan salat. Semakin mereka rajin dalam melaksanakan salat maka semakin baik karakter mereka. Untuk itu masjid sebagai tempat salat harus dimakmurkan dengan cara dibersihkan seluruh ruangnya, diberikan pewangi dan dihidupkan kegiatan-kegiatan positif seperti kajian-kajian berkala mingguan atau bulanan.

Mempertahankan kebiasaan baik ini merupakan perjuangan, sebab jika tidak dipertahankan maka ia akan terlupakan dan akhirnya masjid bisa sepi dari jama'ah. Jika ada dua masjid yang satu bersih dan yang lain kotor maka kita tentu akan memilih masjid yang bersih dan tidak menuju masjid yang kotor. Sehingga menjaga kebersihan masjid menjadi satu kemestian agar masyarakat menjadi nyaman beribadah di dalamnya.

Masjid selain tempat ibadah salat, juga merupakan tempat melakukan segala kegiatan ibadah lainnya yang diridahi oleh Allah seperti pengajian-pengajian. Oleh karena itu masjid harus diurus oleh para pengurus yang profesional sehingga semua kegiatan ibadah bisa dilaksanakan dengan baik dan benar. Jika masjid tidak diurus oleh tangan-tangan profesional maka masjid akan menjadi tempat yang kurang memberikan manfaat kepada masyarakat. (Moh. Nasikin, 2017)

Masjid di lingkungan kota Bogor memang masih terlihat ramai oleh jamaah, hanya saja jika dibandingkan dengan masyarakat yang tidak memanfaatkan masjid tentu lebih banyak mereka yang tidak memanfaatkannya. Terlihat dalam keseharian, bahwa mayoritas warga muslim Bogor sepertinya melaksanakan salat wajibnya di rumah masing-masing dan juga masih sedikit di antara kaum muslimin yang mau menghadiri majlis ta'lim yang diadakan di dalam masjid.

Selain mamakmurkan masjid, masyarakat Bogor pun masih membutuhkan bantuan-bantuan untuk meringankan bebannya terutama di masa-masa pandemi yang menyebabkan perekonomian terasa sulit. Dari ini, PkM pun merasa tergerak hati untuk memberikan solusi berupa memberikan saluran bantuan terutama untuk masyarakat yang membutuhkan.

Bahkan ketika kebijakan pemerintah untuk dilaksanakannya PSBB maka banyak masyarakat yang saat itu juga kehilangan banyak penghasilannya terutama mereka yang berekonomi menengah ke bawah. Sehingga hal ini menyebabkan perlunya bantuan secara langsung kepada masyarakat oleh pemerintah atau oleh masyarakat lainnya yang lebih mampu. (Anisa Mufida, 2020)

Memberikan bantuan berupa makanan merupakan satu ibadah yang besar pahala di dalam ajaran Islam. Bahkan Allah sangat memuji orang-orang yang memberikan makan kepada orang lain ketika hal itu ikhlas dilakukan karena mengharap pahala dari Allah. Allah berfirman:

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا (8) إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak-yatim dan orang yang ditawan. (sambil berkata) Sesungguhnya kami memberikan makanan kepadamu hanyalah karena mengharapkan wajah Allah, kami tidak mengharapkan balasan dan terimakasih dari kamu. (Q.S. Al-Insan: 8-9)

Ibn Kathir mengatakan bahwa Allah memuji orang-orang yang memberikan makanan yang mereka sukai kepada orang lain, (Abu al-Fida Ismail, 1999) bukan makanan yang sudah tidak disukai karena sudah mulai membusuk atau hampir kadaluarsa. Yang berhak diberi makanan di sini adalah orang miskin, anak yatim dan orang-orang yang dipenjara. Miskin adalah dia yang memiliki penghasilan akan tetapi penghasilannya tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup normalnya, sedangkan yatim maksudnya adalah anak kecil yang tidak memiliki anak. Adapun orang yang sedang dipenjara adalah orang-orang kafir yang berada di dalam tahanan kaum mulimin. Mereka semua berhak untuk makan sebab makanan adalah satu hal pokok dalam kehidupan.

Makanan yang baik adalah makanan yang bersumber dari jalan yang halal, juga makanan yang mengandung banyak gizi. Sebab makanan yang bergizi ini sangat baik untuk kesehatan, terlebih untuk seorang ibu yang mengandung (Zahrah shaluhiyah, Aditya Kusumawati, 2020). Maka mengonsumsi makanan yang baik harus dijadikan sebagai kebiasaan. Dan kaum mulimin sangat terdorong hatinya ketika ada saudaranya yang tidak makan makanan yang bergizi.

Terjadinya pandemi 2019, diprediksi dapat menyebabkan peningkatan angka kemiskinan di Kota Bogor. Kepala BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Bogor Bambang Cahyono mengatakan bahwa angka kemiskinan di Kota Bogor diprediksi naik salah satunya karena angka kemiskinan tingkat nasional sudah meningkat. Pandemi menyebabkan Pemutusan Hubungan Kerja di banyak tempat. Hal ini juga menyebabkan mandeknya roda ekonomi diawal tahun ini. Hal inilah yang penyebab meningkatnya angka kemiskinan di Kota Bogor. Berdasarkan data di BPS pusat, angka kemiskinan pada Maret 2020 tembus ke level 9,78 persen. Angka ini meningkat sebesar 0,37 persen dari kondisi di bulan Maret 2019. Jika dihitung, maka jumlah penduduk miskin berdasarkan data BPS

pusat pada Maret 2020 meningkat sebanyak 1,63 juta orang ,menjadi 26,42 juta orang dari sebelumnya 24,79 juta orang pada bulan September 2019. Memang, angka kemiskinan di Kota Bogor sebelum terjadi pandemi, sudah mengalami penurunan. Tercatat pada tahun 2015 jumlah warga miskin di Kota bogor sebanyak 79 ribu orang, lalu pada tahun 2016 jumlah warga miskin menjadi 77 ribu orang, dan pada tahun 2017 angka kemiskinan kembali menurun di posisi 76 ribu orang. “Pada tahun 2018 menjadi 64 ribu orang dan warga miskin pada tahun 2019 turun lagi menjadi 63 ribu orang, atau 5,77 persen warga Kota Bogor berada di bawah garis kemiskinan. Sedangkan, untuk angka garis kemiskinan di Kota Bogor setiap tahunnya ikut mengalami kenaikan, seiring berkurangnya jumlah masyarakat miskin di Kota Bogor. (<https://www.metropolitan.id/2020>)

Terdorong dari permasalahan di atas, maka kampus STAI al-Hidayah dengan dosen dan mahasiwanya mencoba memberikan solusi yang bisa dilakukan bersama masyarakat yang ada untuk mencoba membuat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menarik kembali mayarakat agar bisa lebih giat untuk memakmurkan masjid. Kampus al-Hidayah bukan lembaga yang terpisah dengan masyarakat, akan tetapi lembaga yang harus bekerjasama dengan mayarakat untuk membangun bangsa Indosesia, khususnya mayarakat Bogor sebagai kota domisili kampus STAI Al-Hidayah ini.

Melalui kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang merupakan pengejawantahan dari salah satu Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, STAI Al-Hidayah bermaksud meneliti, dan memerhatikan kehidupan sosial masyarakat terutama yang berkaitan dengan pemakmuran masjid bagi kaum mulimin dan bantuan sosial yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Selanjutnya penelitian ini akan diajarkan kepada mayarakat sekitar sehingga dengannya sempurnalah apa yang dimaksud dalam tridharma perguruan tinggi yang merupakan fungsi dari setiap perguruan tinggi di Indosesia. (Bukman Lian, 2019)

Dari sini maka dapat diyakini bahwa PkM merupakan satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap akademisi pendidikan terutama seorang dosen yang memiliki tugas yang sangat mulia ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam PkM yang dilaksanakan di wilayah Pasir Kuda Kota Bogor saat ini adalah: Pertama memerhatikan kondisi lingkungan, karena Setiap lingkungan masyarakat, tentunya memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda, baik

dilihat dari segi keagamaan, kehidupan sosial, adat dan budaya yang berlaku. Sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam membuat program kerja.

Kedua membuat dan menentukan program kerja berupa apa saja yang akan dilakukan selama PkM berlangsung. Hal ini sangat penting agar PkM benar-benar terstruktur dengan rapih dan memperoleh hasil yang baik. Ketiga setelah program kerja dibuat, maka dibentuklah sebuah kepengurusan kelompok yang terdiri dari Ketua, sekretaris, bendahara, seksi acara, logistik, Humas, dan dokumentasi.

Setelah itu diadakan inventarisasi masalah lalu meneliti dan mengumpulkan data. Setelah diperoleh data dari masalah tersebut, maka semua permasalahan itu dipelajari agar dapat memilih program yang akan kami jalankan selama kegiatan PkM.

Secara garis besar, ada tiga bidang garapan yang menjadi inti sasaran kegiatan PkM di Desa Pasir Kuda yaitu:

1. Garapan Pokok: Bidang Dakwah Keagamaan
 - a. Segi pemahaman nilai-nilai keagamaan:
 - 1) Penyelenggaraan dan peningkatan pendidikan agama.
 - 2) Penyelenggaraan dan peningkatan pendidikan dakwah.
 - b. Segi pengalaman nilai-nilai keagamaan:
 - 1) Bimbingan pelaksanaan ibadah.
 - 2) Bimbingan pelaksanaan ibadah sosial kemasyarakatan.
 - c. Segi penataan dan pengembangan sarana dan lembaga keagamaan:
 - 1) Pengadaan dan pemeliharaan sarana keagamaan.
 - 2) Pembentukan dan penataan serta pemanfaatan lembaga sosial keagamaan.
2. Garapan Penunjang: Bidang Sosial, Ekonomi, dan Budaya.
 - a. Segi sosial, pembinaan dan pengembangan serta pemeliharaan lingkungan sosial yang baik.
 - b. Segi ekonomi, pembinaan ekonomi masyarakat kelurahan.
 - c. Segi budaya, pembinaan budaya yang ada di masyarakat.
3. Garapan Khusus: Bidang Pemerintahan Kelurahan.
 - a. Membantu upaya pembinaan dan peningkatan penataan administrasi kelurahan.
 - b. Membantu pelaksanaan pembangunan pemerintah kelurahan.
 - c. Mempelajari bagaimana proses mekanisme kerja dan prosedur pemerintahan kelurahan.

Dikarenakan ada tiga bidang garapan yang dilaksanakan di Kelurahan Pasirkuda, maka untuk memfokuskan setiap program, maka dibagilah tiga bidang yang nama-nama bidangnya disamakan dengan garapan PkM.

PEMBAHASAN

Setelah diadakan peninjauan dan merancang metode penelitian dan kerangka kerja untuk memberikan sumbangsih sebesar-besarnya kepada masyarakat Pasir Kuda maka ditetapkanlah program berikut:

1. Bidang Keagamaan
 - a. Kegiatan Mengajar di Raudhatul Athfa (RA) As-Syifa dari mulai 13 Januari-13 Februari 2020.
 - b. Menghadiri Kajian Bapak-bapak di Masjid Al Barokah yang diadakan setiap Hari Sabtu pagi ba'da shalat shubuh.
 - c. Mengadakan Kajian Remaja di Masjid Nur Asman pada tanggal 31 Januari 2020.
 - d. Mengadakan Wakaf Buku yaitu Buku Tauhid dan Buku *Ushul Tsalatsah*.
 - e. Mengadakan tebar Al-Qur'an pada masjid-masjid, mushola-mushola dan anak yatim di kelurahan Pasirkuda.
 - f. Mengadakan tebar Iqro' pada setiap PAUD/RA/TK dan anak yatim yang ada di Kelurahan Pasirkuda.
2. Bidang Sosial, Ekonomi, dan Budaya (SOSEKBUD)
 - a. Mengadakan Kajian Ibu-ibu dan Pembagian Sembako untuk Dhuafa dan Fakir Miskin secara gratis pada tanggal 09 Februari 2020 di Masjid Al-Baroqoh Kelurahan Pasirkuda.
 - b. Mengadakan kegiatan Santunan anak yatim sekelurahan Pasirkuda pada tanggal 01 Februari 2020 di Aula Kelurahan Pasirkuda.
 - c. Mengadakan kegiatan penanaman 1000 Pohon di setiap wilayah masjid dan lingkungan di Kelurahan Pasirkuda.
 - d. Mengadakan kegiatan *Clean Up* Seluruh Masjid di Kelurahan Pasirkuda pada tanggal 13 Januari-12 Februari 2020.
 - e. Mengadakan Kerja Bakti Akbar pada tanggal 26 Januari 2020 di Kampung Babakan Pasirmas Kelurahan Pasirkuda.

Dalam pelaksanaan realitanya promram ini bisa dilaksanakan dengan baik dan segala hambatan mampu dilewati. Dari semua kegiatan tersebut, tentunya tidak luput dari kekurangan. Segingga mengharuskan diadakannya evaluasi. Evaluasi sendiri bertujuan

untuk mengoreksi dan memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang baik, agar tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

Respon Masyarakat Terhadap Program PkM

Ketika pertama kali datang di Kelurahan Pasirkuda, maka diadakan observasi masalah terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan masyarakat Kelurahan Pasirkuda sebenarnya.

Setelah mengetahui gambaran umum dan khusus tentang kondisi masyarakat Kelurahan Pasirkuda ini, maka dirancang beberapa program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Permasalahan yang ada di Kelurahan Pasirkuda adalah dalam memakmurkan masjid yang mana banyaknya pemuda yang memilih nongkrong dijalan dari pada berdiam diri dimasjid, banyaknya masjid-masjid dan Mushola yang kekurangan Al-Qur'an bahkan ada yang sampai tidak ada Al-Qur'an-nya, Sebagian besar TPA kekurangan sarana berupa Iqro' untuk menunjang belajar baca anak, hampir sebagian besar masjid di kelurahan Pasirkuda membutuhkan perhatian terutama masalah kebersihan, banyaknya sampah yang ada disekitar sungai dan selokan. Itu semua didapatkan berdasarkan observasi yang dilakukan.

Dengan melihat fakta tersebut, maka direncanakan program seminar kajian remaja, kerja bakti akbar, tebar 1000 Al-Qur'an dan Iqro', bazar sembako gratis, *clean up* masjid di seluruh Kelurahan Pasirkuda dan pembagian Buku yaitu Buku Tauhid dan Buku *Ushul Tsalatsah*. Mungkin karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka respon dari masyarakatpun cukup baik dan mendukung masyarakat tersebut.

Keikutsertaan dan Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan PkM

Bila dilihat secara umum, program kegiatan yang diselenggarakan telah memenuhi semua pihak masyarakat, baik dari ibu-ibu, bapak-bapak, pemuda pemudi Kelurahan Pasirkuda, dan tidak ketinggalan pula anak-anak, mulai umuran pra sekolah, TK,SD, dan MI. Dari berbagai program KKM yang telah diselenggarakan, mulai dari program pengajaran, seminar kajian remaja, kerja bakti akbar, tebar Al Qur'an dan Iqro', santunan anak yatim, pembagian sembako dan penanaman 1000 pohon, hingga acara penutupan dan perpisahan yang mana dapat dikatakan keikutsertaan Kelurahan Pasirkuda cukup mendukung. Hal ini dapat dilihat dari kedatangan mereka yang hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Perubahan dan Perkembangan Kehidupan Masyarakat

Mayarakat merupakan manusia yang senantiasa dengan manusia lainnya dalam satu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu dinamis merupakan satu keniscayaan.

Manusia sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mustahil manusia bisa hidup normal dalam kesendiriannya. (Bambang Tejokusumo, 2014) Bahkan karakter saling membutuhkan antara manusia itu berlaku hingga di alam akhirat.

Dinamika masyarakat yang ada di kelurahan Pasir kuda sangat cepat terjadi, bahkan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain cenderung berbeda. Ini disebabkan karena adanya perbedaan kultur di masing-masing wilayah sehingga penyerapan dan pemahaman maksud dari internalisasi nilai-nilai dari kegiatan PkM diapresiasi secara berbeda pula.

Namun secara umum kondisi masyarakat menjadi lebih baik dengan diadakannya berbagai program yang dilaksanakan, ada yang menyebutkan bahwa program yang dijalankan oleh tim PkM berdampak pada kesejahteraan masyarakat, karena semua program saling terintegrasi aspek dakwah keagamaan, sosial, budaya dan pendidikan. Dan tentunya ini memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebagai contoh tim PkM melakukan kegiatan Pembagian sembako untuk yatim dan dhuafa. Secara program, kegiatan ini masuk ke ranah sosial, namun untuk mendongkrak kebutuhan masyarakat, kami pun memfasilitasi dengan memberikan keilmuan berupa tausiyah agama dan pendidikan singkat yang diadakan di dalam masjid yang telah dirapikan terlebih dahulu.

Pemanfaatan Masyarakat Kelurahan terhadap Nilai-nilai yang Diperoleh Selama PkM

PkM merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus dalam satu kegiatan. Setiap kegiatan PkM dijiwai oleh semangat bekerja bersama masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan yang lain, sehingga permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat diselesaikan secara integratif dan menyeluruh dengan memposisikan masyarakat sebagai pelaku/pemeran penting, dan melibatkan potensi dari berbagai pihak yang terkait.

Dengan demikian kegiatan PkM tidak hanya sekedar sebagai aktifitas pengabdian dengan menerapkan ilmu pengetahuan oleh mahasiswa ditengah masyarakat, akan tetapi kegiatan PkM harus dikembangkan sebagai media yang efektif untuk melakukan proses pembelajaran dan pemberdayaan.

Adapun nilai-nilai yang didapatkan selama berada di lokasi pelaksanaan kegiatan tentunya dapat dirasakan dan terangkum dalam nilai-nilai berikut ini: (1) Membentuk karakter saling cinta dan pengertian dalam kerjasama, (2) Memperdalam pengertian,

penghayatan, dan pengalaman tim PkM tentang berdakwah di tengah-tengah masyarakat, (3) Mendewasakan pola pikir dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat, (4) Membentuk sikap dan rasa cinta, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat, (5) Memberikan keterampilan kepada tim PkM untuk melaksanakan program-program pengembangan dan pembangunan.

Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor.

Selama kegiatan PkM berlangsung, tanggapan masyarakat terhadap kegiatan Civitas Akademis STAI Al-Hidayah Bogor cukup baik. Beberapa tokoh masyarakat bahkan mengenal betul tentang kampus bersyariah STAI Al-Hidayah Bogor. Selama kegiatan berlangsung masyarakat begitu antusias memberikan informasi yang penting dan apa yang didapat dan diterapkan pada kehidupan mereka. Merekapun berharap semoga output yang dihasilkan dari kampus STAI Al-Hidayah Bogor membawa pembaharuan bagi perkembangan masyarakat, selalu ada rasa ingin berbagi ilmu dan bertukar informasi dari setiap mahasiswa agar memiliki wawasan yang luas dan tidak sekedar memberi wacana namun memberi solusi yang baik bagi kehidupan masyarakat mendatang.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan antara tridharma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat sekaligus dalam satu kegiatan. Penelitian ini merefleksikan pengetahuan teori yang disinergikan dengan pengalaman di lapangan sebagai kegiatan yang mampu mengembangkan soft skill anggota, mematangkan kepribadian dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Maka dalam hal ini, PkM merupakan bentuk partisipasi aktif secara nyata dalam pembinaan pembangunan masyarakat. Dengan PkM juga dosen serta mahasiswa STAI Al-Hidayah Bogor dapat melaksanakan gagasan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bentuk peran aktif dosen dan mahasiswa di masyarakat, khususnya di pedesaan.

Selama kegiatan PkM ini berlangsung, banyak hal yang telah dilakukan dan hikmah yang bisa didapatkan untuk dijadikan bekal kehidupan. Pengalaman bersosialisasi, menjalin kerjasama, gotong royong, maupun bentuk partisipasi lainnya adalah hadiah yang sangat berharga bagi kami, karena dengannya kami bisa mengerti dan memahami arti sebuah kebersamaan dan indahnya berbagai rasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Mufida. (2020). Polemik Pemberian Bantuan Sosial di Tengah Pandemic Covid 19. *Jurnal Buletin Hukum dan Keadilan*, IV(01); 159-166.
- Abu Al-Fida Ismail Ibn Kathir. (1999 M). *Tafsir Al-Quran Al-Azim*. Dar Al-Tayyiban li Nasr wa Tauzi.
- Pathur Rahman. (2018). *Konsep Istiqamah dalam Islam*. JSA, 2(2); 87-97.
- Al-Sa'di, Abd Rahman ibn Nasir ibn Abd Allah. (2000). *Taisir Al-Karim Al-Rahman fi Tafsir Al-Kalam Al-Mannan*. Muassasah Al-Risalah.
- Zaitun dan Siti Habibah. (2013). Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. *Ta'lm: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2); 153-168.
- Moh. Nasikin. (2017). Memakmurkan Masjid Melalui Gerakan Shalat Berjamaah di Desa Parampuan Kecamatan Labu Api Kab. Lombok Barat, Vol. 16. 93-102.
- Bukman Lian. (2019). *Tanggung Jawab Thridarna Perguruan Tinggi Menjawab kebutuhan Masyarakat*, Prosiding Seminar Nasional. Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Bambang Tejokusumo. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Geoedukasi*, III(1); 28-43.
- Zahrah Shaluhiah, Aditya Kusumawati dkk. (2020). Pengetahuan, sikap dan Praktik Ibu dalam Pemberian makanan Sehat Keluarga di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(2); 92-101.
- <https://kotabogor.go.id/index.php/profilwilayah/detail/32/kelurahan> (diakses pada 6-1-2021)
- <https://www.metropolitan.id/2020/10/jumlah-penduduk-miskin-kota-bogor-diprediksi-melonjak/>